

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KD 3.8
MENDESKRIPSIKAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN KELAS XI IPS SMAN 1
MOJOKERTO**

Putri Febrina Kasaomada

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : putrikasaomada@mhs.unesa.ac.id

Dhiah Fitrayati S.Pd., M.E

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : dhiahfitrayati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik pada materi pasar modal, (2) mendeskripsikan kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik pada materi pasar modal, (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik pada materi pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 4D (*define, design, develop* dan *disseminate*) namun, terbatas pada tahap *develop*. Desain uji coba yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan model *one-shoot case study*. Instrumen yang digunakan berupa angket telaah, dan validasi ahli dan angket respon siswa yang diadaptasi dari BSNP. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) modul dikembangkan menggunakan model pengembangan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel pada tahun 1974 yaitu model 4D. Selain itu, modul berdasarkan pendekatan saintifik yang menggunakan lima tahap dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan menginformasi, 2) modul dinyatakan sangat layak pada aspek materi yaitu sebesar 83,34%, validasi bahasa diperoleh sebesar 90% yang dapat diinterpretasikan sangat layak, selain itu aspek kegrafikan diperoleh sebesar 100% dengan kategori sangat layak, dan hasil validasi ahli penyajian diperoleh sebesar 92,3 %, yang juga dinyatakan sangat layak, 3) dari aspek respon diperoleh skor sebesar 86%, yang dapat diinterpretasikan bahwa modul sangat layak digunakan.

Kata Kunci : Modul, Pendekatan Saintifik, Pasar Modal

Abstract

The aim of this research is to (1) describe the development process of module with scientific approach, (2) describe appropriate of module scientific approach at capital market , (3) describe student response the development process of module with scientific approach at capital market. Type of this research is 4D development models (define, design, develop, and disseminate) however was conducted until develop step. The trial design was applied pre experimental design with one shoot case study model. Instrument validity and student response was applied from BSNP. The result of this research show: 1) the develop of module was applied with Thiagarajan, Semmel, and Semmel models ath 1964 it is 4D models. Beside that, moduls with scientifict approach with five process in learning process, that is observing, questioning, experimenting,, associating, communicating. 2) module show very acceptable by the material expert is 83,34%, the language validity was 90% interpreted as very acceptable, furthermore the chart expert reached 100% with category is very acceptable, and the result validity of the presentation expert was 92,3% which was very acceptable too.2) From students response get score 86%, can be interpreted that modul very acceptable to use.

Keywords: Module, Scientific Approach, Capital Marke

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan pemerintah. Dalam Pasal 12 ayat 1 UU No 23 tahun 2014 dijelaskan bahwa, pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatur mengenai pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh

pemerintah adalah melakukan perbaikan kurikulum secara terus menerus. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapan kurikulum suplemen 1999, kurikulum 2004 yang disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada

kurikulum yang dipakai saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13).

Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada kurikulum 2013 memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu siswa diharapkan mampu meningkatkan sikap spiritual, sosial dan keterampilan yang akan dimuat di dalam penilaian. Sehingga pada kurikulum ini siswa diharuskan untuk aktif dan kreatif. Di dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran guna membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran memiliki bermacam-macam jenis, salah satunya adalah pendekatan saintifik atau sering disebut sebagai pendekatan ilmiah.

Menurut Sani (2015) pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang melalui proses pengamatan maupun percobaan dengan mendapatkan tambahan informasi dari berbagai sumber. "Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*)," (Fadillah, 2014). Pendekatan ini sering pula disebut sebagai pendekatan 5M. Pada tahap mengamati guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan. Seperti mendengarkan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru, menyimak dan membaca. Kemudian pada tahap menanya siswa diperbolehkan untuk menanyakan apa yang tidak dipahami, contohnya menanyakan dari penjelasan materi guru yang tidak dimengerti, maupun menanyakan materi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Tahap mencoba dilakukan melalui berbagai cara yaitu dengan menggali informasi dari berbagai sumber buku, koran, maupun internet. Selain itu siswa juga dapat memperoleh informasi melalui mengamati objek, maupun kehidupan sehari-hari. Tahap menalar meliputi pengolahan informasi yang didapat melalui kegiatan observasi, mengasosiasi bersifat untuk menambah pengetahuan siswa yang mendalam. Yang terakhir tahap menginformasi siswa dapat menyampaikan informasi yang didapat dan telah diolah baik secara lisan maupun tulisan. Dilihat dari proses pendekatan yang ada, pendekatan saintifik mengarah pada hasil belajar siswa dan proses belajar siswa. Proses pendekatan saintifik ini merupakan tujuan pembelajaran yang tepat supaya kurikulum 2013 dapat terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalam XI IPS adalah pendekatan saintifik. Sedangkan untuk bahan ajar, yang digunakan adalah buku teks yang diterbitkan oleh

penerbit umum, dan guru menyampaikan materi menggunakan media *power point* berbantu LCD.

Buku teks yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, bahasa yang digunakan kurang *user friendly*, karena belum sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI IPS yang berusia 16-17 tahun. Pada usia 16-17 tahun siswa lebih suka menggunakan bahasa yang kurang formal. Selain itu latihan soal yang disajikan dalam buku teks hanya terdapat di akhir bab, sehingga soal dirasa kurang.

Berbeda dengan buku teks, modul merupakan bahan ajar yang menggunakan bahasa *user friendly*. Seperti yang disampaikan oleh Daryanto (2013), yang menyatakan bahwa *user friendly* merupakan salah satu karakteristik modul, yang menunjukkan bahwa bahasa dalam modul bersahabat dengan penggunaannya. Selain itu, di dalam modul juga memuat latihan soal baik disetiap akhir materi, bab, maupun semester. Oleh sebab itu siswa kelas XI IPS pada saat pembelajaran membutuhkan modul. Modul menurut (Hamdani 2011; Daryanto 2013) hampir sama, yaitu modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar, yang disusun secara sistematis, untuk membantu siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hanya saja menurut pendapat Daryanto (2013), yang lebih menekankan bahwa modul merupakan bahan ajar yang mandiri. Bahan ajar mandiri yang dimaksud adalah siswa dapat mempelajari modul secara individu atau sendiri tanpa harus di dampingi oleh guru atau tutor sehingga siswa juga dapat menggunakannya di rumah. Modul di katakan bahan ajar mandiri karena modul merupakan bahan ajar yang memuat cara penggunaan, tujuan pembelajaran, sampai evaluasi dan kunci jawaban.

Dari 20 responden dari kelas XII IPS SMAN 1 Mojokerto yang di wawancarai menyatakan bahwa terdapat beberapa sub materi yang dirasa sulit pada KD 3.8 saat kelas XI, diantaranya adalah produk, struktur, serta mekanisme pasar modal. Pada materi tersebut memuat istilah-istilah serta alur yang sulit dipahami.

Penilaian instrumen kelayakan modul memuat beberapa poin, menurut BSNP (2014) adalah: 1) kelayakan isi, yang meliputi: (a) *Alignment* dengan SK dan KD, mata pelajaran, perkembangan anak, pertumbuhan masyarakat, (b) Substansi keilmuan dan *life skill*, (c) Wawasan untuk maju dan berkembang, (d) Keberagaman nilai-nilai social, 2) kebahasaan, yang meliputi: (a) keterbacaan, (b) kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar, (c) logika berbahasa, 3) penyajian, yang meliputi: (a) teknik penyajian, (b) materi (c) penyajian, 4) kegrafikan yang meliputi: (a) ukuran buku (b) desain luar dan dalam, (c) kualitas kertas (d) kualitas cetakan (e) kualitas jilidan

Sedangkan respon siswa diperoleh melalui angket respon siswa. Menurut Trianto (2011) menyatakan bahwa angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian, kemudahan dalam memahami komponen dari materi pelajaran, suasana belajar, dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Respon siswa terhadap pengembangan modul berbasis saintifik merupakan pendapat siswa setelah menggunakan modul dalam pembelajaran ekonomi dalam sub materi lembaga penunjang pasar modal, instrument/produk pasar modal, dan mekanisme transaksi.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu: mendeskripsikan proses pengembangan, mendeskripsikan kelayakan modul yang ditinjau dari materi, bahasa kegrafikan dan penyajian, serta mendeskripsikan kelayakan modul dari aspek respon siswa.

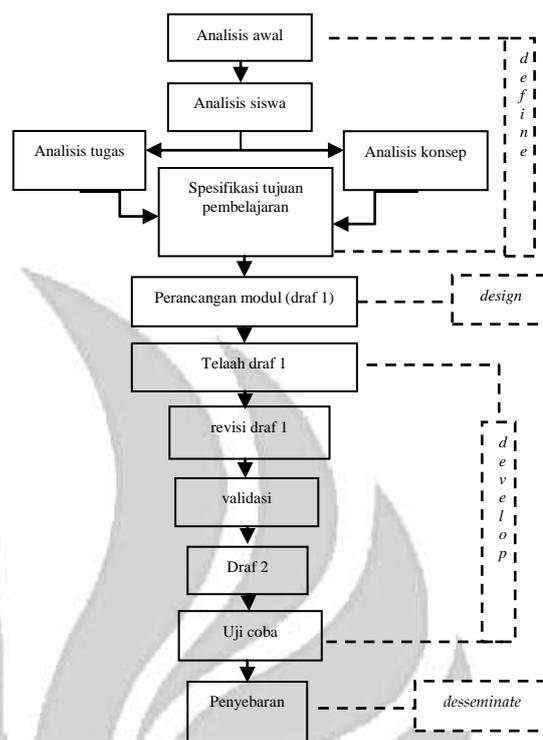
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan Sammel dan Sammel pada tahun 1974, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), namun untuk tahap penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti, karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada gambar 1 merupakan tahapan pengembangan dengan model pengembangan 4D.

Berdasarkan gambar 1, pada tahap pendefinisian, terdapat beberapa tahap diantaranya adalah: analisis ujung depan, yang menjelaskan tentang KI, KD, serta indikator yang digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah analisis siswa, merupakan analisis karakteristik serta kemampuan dari segi pengetahuan siswa, tahap selanjutnya adalah analisis konsep yang dimaksudkan untuk menganalisis materi yang diajarkan, selain itu terdapat analisis tugas yang memuat tugas dari materi atau konsep yang telah diajarkan. Kemudian tahap analisis materi yang akan membentuk peta konsep dari materi tersebut, dan yang terakhir merupakan spesifikasi tujuan pembelajaran, yang disusun berdasarkan KD dari materi.

Setelah tahap pendefinisian yaitu tahap perancangan, terdapat beberapa tahap dalam tahap perancangan, yaitu: menentukan jenis modul, menentukan judul modul yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kebutuhan siswa, serta materi-materi pokok, selanjutnya yaitu tahap penyusunan materi disesuaikan dengan KD yang telah ditentukan, menentukan kegiatan, kegiatan pembelajaran yang disesuaikan model pembelajaran yang digunakan, selanjutnya yaitu tahap merancang desain awal modul, yang sesuai dengan

keperluan tujuan pembelajaran dan juga kepenulisan. Serangkaian tahap perancangan ini menghasilkan draft 1.



Gambar 1. Model penelitian pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan Sammel dan Sammel
Sumber: Trianto 2011

Selanjutnya pada tahap pengembangan (*develop*), terdapat beberapa tahap dalam tahap pengembangan, yaitu: telaah draft 1, revisi, validasi, dan ujicoba. Pada tahap telaah draft 1 dilakukan review oleh ahli materi, bahasa, kegrafikan, dan penyajian. Setelah itu draft direvisi sesuai dengan kritik dan saran oleh ahli. Setelah melakukan revisi, maka dilakukan penajuan kepada ahli untuk memvalidasi modul, yaitu memberikan nilai sesuai dengan angket yang diberikan. setelah modul divalidasi maka terbentuklah draft 2 yang diuji coba, kepada siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Mojokerto. Pada tahap uji coba, siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul dan kemudian siswa mengisi angket respon sesuai dengan instrument angket yang telah diberikan.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Mojokerto yang terdiri dari 23 siswa. uji coba dilakukan dengan desain *pre-experimental design*, dengan model *one-shot case study*. Data yang diperoleh berupa data primer (angket respon siswa dan angket validasi yang diberikan kepada ahli). Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Pengumpulan data berupa angket respon siswa dan angket validasi ahli, yaitu menggunakan skala likert, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Skala likert

Kriteria	Nilai Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Riduwan (2013)

Namun, untuk memperoleh data respon siswa, peneliti menggunakan aneket dengan menggunakan skala Guttman.

Tabel 3.2 Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiyono (2014)

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung uji kelayakan dari angket respon siswa dan validasi:

$$presentase \% = \frac{\sum \text{jawaban responden}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor yang telah di dapatkan dari hasil perhitungan persentase hasil kelayakan tim ahli dan respon siswa, dapat di interpretasikan ke dalam kriteria skor, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (%)	Keterangan
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup layak
21-40	Tidak Layak
0-20	Sangat tidak layak

Sumber: Riduwan (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

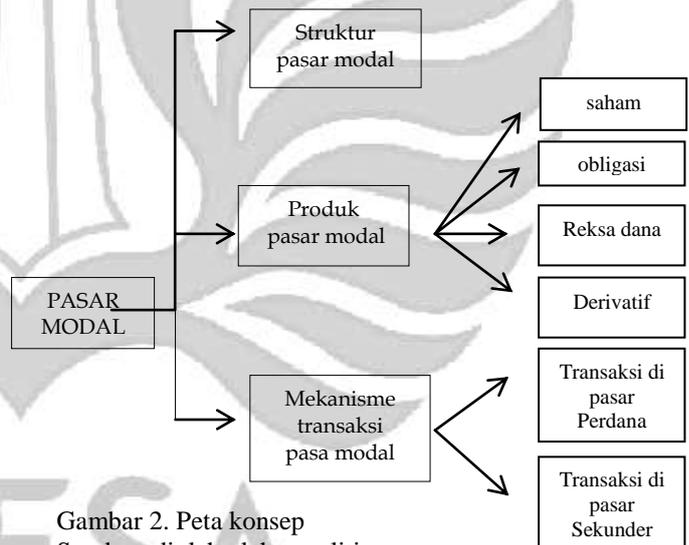
Hasil

Terdapat beberapa tahap di dalam tahap *define* (pendefinisian) yaitu: analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan. Pada analisis ujung depan yaitu pada KD 3.8 mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian dan indikatornya, yaitu: (a) mendeskripsikan profesi-profesi di dalam pasar modal, (b) mendeskripsikan lembaga penunjang pasar modal (c) menjelaskan struktur pasar

modal (d) menyebutkan produk-produk pasar modal (e) menjelaskan pengertian saham (f) menyebutkan jenis-jenis saham (g) menjelaskan keuntungan investasi saham (h) menjelaskan resiko investasi saham (i) menjelaskan pengertian obligasi (j) menyebutkan jenis-jenis obligasi (k) menjelaskan keuntungan investasi obligasi (l) menjelaskan resiko investasi obligasi (m) menjelaskan pengertian reksadana (n) menjelaskan keuntungan investasi di reksadan (o) menjelaskan resiko investasi di reksadana (p) menyebutkan produk pasar modal derivative (q) membedakan antara saham dan obligasi (r) menjelaskan mekanisme transaksi di pasar perdana (s) menjelaskan mekanisme transaksi di pasar sekunder.

Setelah tahap analisis ujung depan, yaitu analisis siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Mojokerto yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Rentan usia siswa kelas XI IPS 4 yaitu 16-17 tahun, selain itu kemampuan akademik maupun non akademik yang dimiliki siswa berbeda-beda.

Pada tahap analisis konsep, pada materi struktur pasar modal, produk/instrumen pasar modal, dan mekanisme transaksi di pasar modal, dari indikator dan materi yang telah dijabarkan pada analisis ujung depan maka muncul peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. Peta konsep
Sumber: diolah oleh peneliti

Setelah membentuk peta konsep dalam analisis konsep, kemudian analisis tugas. Penugasan yang termuat di dalam modul, berupa: aktivitas yang berisi soal urain analisis berupa studi kasus yang diperuntukan individu maupun kelompok, evaluasi materi tugas yang berisi latihan soal pilihan ganda pada setiap akhir materi merupakan, dan evaluasi akhir, yang terletak di bagaian akhir modul terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dan 10 soal

uraian. Soal-soal yang disajikan mencakup dari keseluruhan materi.

Pada tahap spesifikasi tujuan, disesuaikan dengan KD dan indikator pada sub materi pasar modal, siswa mampu mengerjakan modul, dengan menyelesaikan aktivitas 8.1, 8.2, dan evaluasi materi 1. Pada sub materi produk pasar modal, siswa mampu menyelesaikan modul dengan mengerjakan aktivitas 8.3, 8.4, 8.5 dan evaluasi materi 2. Pada sub materi 3 yaitu mekanisme transaksi pasar modal, siswa mampu mengerjakan aktivitas 8.6 dan evaluasi materi 3.

Setelah pada tahap pendefinisian, yang kedua adalah tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini terdapat beberapa tahap, yaitu: menentukan jenis modul yang menunjukkan bahwa modul dirancang sebagai buku pegangan siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai KD 3.8 dengan belajar secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kemudian menentukan judul, yang dirancang sesuai materi pokok pada KD 3.8 “Modul Pasar Modal”. tahap terakhir dalam tahap pendefinisian yaitu tahap penyusunan materi. Materi yang digunakan adalah struktur pasar modal, produk pasar modal, mekanisme transaksi pasar modal.

Pada tahap 4D yang ketiga yaitu tahap pengembangan (*develop*). Dalam tahap ini terdapat beberapa tahap, yaitu: telaah draft 1 yang dilakukan oleh ahli materi, bahasa, kegrafikan dan penjian, revisi draft 1, validasi dan uji coba. Dalam tahap telaah, yang pertama telaah materi diperoleh kritik dan saran berupa: (a) format petunjuk penggunaan modul perlu disederhanakan, (b) tabel saham perlu diperjelas dengan penambahan alur, (c) pada poin cek penguasaan standar kompetensi perlu disederhanakan, (d) peta konsep struktur pasar modal tidak perlu dibuat dengan detail.

Setelah materi di review oleh ahli materi, kemudian telaah bahasa diperoleh kritik dan saran yaitu: (a) terdapat beberapa bagian yang kurang komunikatif (pada bagian bawah peta konsep struktur pasar modal), (b) Penggunaan kata hubung perlu di perbaiki (paragraf kedua kata pengantar), (c) Beberapa penggunaan kata yang kurang konsisten (pada bagian petunjuk penggunaan modul). Dari telaah ahli kegrafikan diperoleh kritik dan saran yaitu, perlu di tambahkan sumber belajar.

Pada telaah penyajian, diperoleh kritik beberapa kritik dan saran dari ahli penyajian, yaitu: (a) pada gambar yang dicantumkan perlu ditambahkan dengan keterangan sumber, (b) perlu ditambah rangkuman untuk memotivasi siswa, (c) pada bagian judul modul perlu ditambah dengan “modul”, (d) layout perlu dikurangi, (e) warna tulisan pada bagan (peta konsep struktur pasar modal) belum kontras, (f) penyajian cover belakang modul perlu di tambah dengan biodata.

Setelah draft 1 di telaah, maka peneliti melakukan revisi draft 1 pada bagian yang dikritik serta di berikan saran oleh ahli.

Tahap selanjutnya dalam tahap pengembangan yaitu validasi, diperoleh penilaian serta dapat di interpretasikan apakah modul layak digunakan ataukah tidak, berikut ini merupakan data perolehan validasi (a) ahli materi, diperoleh skor sebesar 83,34% yang dinyatakan sangat layak, (b) ahli bahasa, diperoleh sebesar 90%, yang di interpretasikan sangat layak, (c) ahli kegrafikan diperoleh skor 100% yang dinyatakan sangat layak, dan (d) ahli penyajian diperoleh skor sebesar 95,87%, yang dinyatakan sangat layak. (3) draft 2, merupakan draft yang akan di ujobakan (4) uji coba, dalam uji coba yang dilakukan di kelas XI IPS 4, diperoleh respon siswa sebesar 86%, yang dapat di interpretasikan sangat layak digunakan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, terdapat 3 pembahasan, yaitu sebagai berikut: 1) pembuatan modul berbasis pendekatan saintifik, sesuai dengan tahapan pengembangan 4D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974), yaitu 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Namun, proses pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*. Selain itu, modul disusun berdasarkan pendekatan saintifik. Menurut Sadiq dan Zamir (2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari modul sebagai sumber dan intruksi untuk menjadikan kelas yang aktif dalam pembelajaran mengacu pada siswa atau *student centered learning*. Pembelajaran saintifik merupakan salah satu pembelajaran yang mengacu pada siswa. Menurut Permendikbud 81A (2013) dan Abidin (2014) menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan ilmiah yang meliputi lima proses yaitu, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan menginformasi. Modul yang dikembangkan merupakan modul inti. Modul inti menurut Vebiarto (dalam Prastowo, 2014) yaitu modul yang disusun berdasarkan kurikulum dasar umum untuk sekolah dasar dan menengah.

Selanjutnya, 2) kelayakan modul yang dinilai oleh ahli materi yang dinyatakan sangat layak, ahli bahasa sangat layak, ahli kegrafikan sangat layak, dan ahli penyajian yang juga menyatakan sangat layak. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan indikator penilaian dari Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) 2014. Dari isi modul, aligmen dengan SK dan KD, mata pelajaran, perkembangan anak, dan pertumbuhan masyarakat. Selain itu modul juga memuat substansi keilmuan dan *life skill* di dalamnya, meskipun materi

padat modul memuat keberagaman nilai-nilai sosial, seperti tidak memuat unsur pornografi, memojokan SARA tertentu, serta contoh-contoh yang termuat sesuai dengan perkembangan zaman. Dari aspek bahasa, modul dapat terbaca dengan jelas, dan siswa mampu memahami dengan mudah karena bahasa yang digunakan telah disesuaikan dengan penggunanya. Selain itu, modul juga dinyatakan layak karena modul tersusun secara lengkap dan urut berdasarkan Daryanto (2013:24-30), modul terdiri dari: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan (SK, deskripsi, waktu, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek penguasaan standar kompetensi, pembelajaran (tujuan, uraian materi, rangkuman, tugas, lembar kerja praktek), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Secara keseluruhan modul berbasis saintifik pada KD 3.8 mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian kelas XI IPS, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita, dkk (2014) yang menyatakan modul berbasis saintifik layak untuk digunakan.

Terakhir, 3) Hasil angket respon diinterpretasikan sangat layak, hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mempelajari modul. Hasil angket respon siswa ini diisi oleh siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan yang termuat di dalam modul. Modul merupakan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, seperti menurut Depdiknas (2008) yang menyatakan bahwa modul merupakan alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, serta evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik supaya dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil respon siswa mendukung penelitian pengembangan modul berbasis saintifik sebelumnya. Selain itu, Guido (2014) menyatakan bahwa dengan bahan ajar modul siswa dapat melanjutkan ataupun mengulanginya. Jadi, modul dinyatakan sangat layak di gunakan untuk bahan ajar siswa. Secara keseluruhan Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dita, dkk (2014), pengembangan modul menggunakan model 4D mendapatkan skor sebesar 93,57% yang dinyatakan sangat layak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjabaran hasil dan pembahasan yang ada, diperoleh 3 kesimpulan, yaitu: 1) Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah pengembangan 4D (*define, design, develop, deseminatae*) oleh thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974), 2) Modul dinyatakan sangat layak ditinjau dari hasil validasi materi, bahasa, kegrafikan, dan penyajian. Modul di telaah dan di validasi oleh dua ahli materi yaitu guru

mata pelajaran SMAN 1 Mojokerto dan dosen pembimbing skripsi, ahli kegrafikan yaitu dosen Teknologi Pendidikan Unesa, Ahli Bahasa yang dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia Unesa, serta ahli penyajian yang dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan Unesa. 3) Modul layak digunakan untuk siswa kelas XI IPS SMAN 1 Mojokerto. Hal ini ditinjau dari angket respon siswa yang menyatakan layak digunakan, setelah siswa melakukan pembelajaran yang ada di dalam modul

Saran

Berikut ini merupakan saran dari penelitian ini, yaitu: 1) Perlu ditinjau ulang materi yang akan digunakan untuk mengembangkan modul, hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, 2) perlu ditinjau ulang model pembelajaran, peninjauan ulang disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi kelas yang ada di SMA.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :1) keluarga terutama kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan motivasi, 2) dosen pembimbing ibu Dhiah Fitriyati S.Pd., M.E yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis, 3) seluruh teman-teman PE 13 A, juga kepada Lita, Zeva, Afifah, Ajeng, Indri, Liana, Cicik, Ika, dan Fita, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2014. *Komponen Penilaian Buku Teks*: Jakarta
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Dita, S.W., Wisanti., Ambarwati, Reni. 2014. "Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 3 (3): hal 410-415.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guido, Ryan Imanuel D. 2014. *Evaluation of a Modular Teaching Approach In Materials Science and Enginaring*. Vol 2 (11): hal 1126-1130
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Permendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiq, Sadia dan Zamir, Shazia. 2014. *Effectiveness of Modular Approach in Teaching University Level*. Vol 5 (17): hal 103-110
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: CV Eko Jaya.

